



Efektivitas Program Sekolah Ramah Anak dalam Pembentukan Karakter Positif pada Anak Kelompok B Usia 5-6 Tahun di RA Labschool IIQ Jakarta

Hafifah Mawaddah[✉], Nur Aini Zaida¹

Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Institut Ilmu Alqur'an, Jakarta, Indonesia⁽¹⁾

✉ Corresponding author
(hafifahmawaddah@gmail.com)

Article Info	Abstrak
Kata kunci: Program Sekolah; Ramah Anak; Karakter positif	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ke-efektivitasan program sekolah ramah anak dalam upaya pembentukan karakter pada anak usia 5 - 6 tahun. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi literatur atau mengumpulkan pustaka dari jurnal nasional, jurnal internasional, dan buku kemudian di analisis memakai metode analisis studi literatur. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pembentukan karakter pada anak usia 5 - 6 tahun di RA Labschool IIQ Jakarta sangat memberi pengaruh yang besar, dan ini terbukti dari perbedaan sebelum dan sesudah penerapan sekolah yang ramah anak. RA Labschool IIQ telah menerapkan sekolah ramah anak dengan baik meskipun masih ada beberapa komponen Sekolah Ramah Anak (SRA) yang belum terpenuhi pada sarana-prasarana, sedangkan dalam proses pembelajaran yang sekolah ramah anak RA Labschool IIQ Jakarta telah menerapkannya dengan program pembiasaan yang baik, dan menjadikan karakter anak didik menjadi lebih baik dari sebelum penerapan sekolah yang ramah anak. Meskipun masih ada beberapa anak yang tantrum dan super aktif.
Keywords: Child Friendly; School Program; Positive Character	Abstract This study aims to determine the effectiveness of child-friendly school programs in an effort to build character in children aged 5-6 years. The method used in this research is the literature study method or collecting literature from national journals, international journals, and books then analyzed using the literature study analysis method. The results of this study indicate that the formation of character in children aged 5-6 years at RA Labschool IIQ Jakarta has a great influence, and this is evident from the differences before and after the implementation of child-friendly schools. RA Labschool IIQ has implemented child-friendly schools well, although there are still some components of SRA that have not been fulfilled in the infrastructure, while in the learning process the child-friendly school RA Labschool IIQ Jakarta has implemented it with a good habituation program, and makes children's character students become better than before the implementation of child-friendly schools. Although there are still some children who have tantrums and are super active.

1. PENDAHULUAN

Pada dasarnya pendidikan merupakan salah satu hak dasar manusia. Sebagai insan yang dikaruniai akal pikiran, manusia membutuhkan proses pendidikan dalam proses hidupnya. Dari mulai lahir hingga keliang lahat, manusia berfikir akan selalu membutuhkan pendidikan. Pendidikan menurut Undang-undang No. 20 tahun 2002 pasal 1 ayat 1 yang dimaksud dengan pendidikan adalah usaha dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didiknya memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak

mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan juga negara. Semua manusia yang terlahir ke dunia berhak untuk mendapatkan pendidikan terutama bagi anak usia dini.

Anak usia dini adalah mereka yang baru lahir ke dunia dan dapat dipastikan belum terbentuk warna dan corak kepribadiannya, mereka yang baru saja memasuki awal kehidupan, tidak mengerti apa-apa, dan sepenuhnya memerlukan bantuan orang lain. Setiap anak memiliki karakteristik dan potensi yang berbeda-beda yang memberikan keunikan dan ciri khas setiap anak.

Karakter merupakan kualitas diri seseorang yang pada akhirnya akan membedakan dirinya dengan orang lain. Karakter mungkin berhubungan dengan kepribadian, tetapi keduanya merupakan hal yang berbeda. Karakter merupakan watak, sifat, perilaku yang dapat mencerminkan kepribadian seseorang. Pada hakikatnya karakter tidak terbentuk sejak anak dilahirkan bukan pula karena bawaan orang tua. Setiap karakter setiap anak itu terbentuk dari lingkungan sekitarnya, baik keluarga maupun masyarakat. Pembentukan karakter harus dimulai sejak usia dini yang sedang dalam masa *golden age* masa yang baik untuk bertumbuh dan berkembang.

Maka dari itu perlu adanya pendidikan karakter sebagai upaya penanaman nilai-nilai karakter pada anak didik yang meliputi pengetahuan, kesadaran, atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai kebaikan dan kebajikan baik kepada Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, antarsesama, lingkungan maupun kebangsaan agar menjadi manusia yang berakhlak. Salah satu pendidikan karakter yang diterapkan di RA Labschool adalah program pembiasaan.

Program pembiasaan ini adalah program yang dilakukan secara bertahap namun berulang-ulang pada hal yang sama. Pembiasaan ini dilakukan secara berulang-ulang dengan sengaja agar dapat menjadi kebiasaan bagi pribadi diri anak. Pembiasaan yang baik penting bagi pembentukan watak anak, dan juga akan terus berpengaruh kepada anak sampai hari tuanya. Menanamkan kebiasaan pada anak-anak adalah sukar dan kadang-kadang memakan waktu yang lama. Akan tetapi, segala sesuatu yang telah menjadi kebiasaan sukar pula kita ubah. Maka dari itu lebih baik menanamkan pembiasaan yang baik agar anak memiliki kebiasaan-kebiasaan yang baik pada anak daripada anak terlanjur memiliki kebiasaan-kebiasaan yang tidak baik.

Sekarang ini banyak sekali kasus kekerasan yang terjadi pada anak usia dini baik dalam lingkup keluarga maupun masyarakat dikarenakan anak yang tidak bersikap baik terhadap kedua orang tua, membuat kegaduhan dalam sekolah, dan mencerminkan perilaku yang tidak baik. Hal inilah yang membuat peneliti geram atas permasalahan yang menimpa anak-anak yang mana seharusnya masa anak usia dini ini adalah masa anak yang harus dijaga dan dikembangkan dengan baik yang sesuai dengan Hak Asasi Manusia HAM yang termuat dalam Undang-Undang Dasar (UUD) Negara Republik Indonesia 1945 dan Konvensi PBB pada tahun 1989 tentang Konvensi Hak Anak (KHA) yang didalamnya menegaskan bahwa setiap anak tanpa diskriminasi, setiap anak harus mendapatkan pendidikan dari segimanapun untuk keberlangsungan hidup, tumbuh dan berkembangnya. Dengan ini pemerintah pusat pelayanan terpadu pemberdayaan perempuan dan anak membangun dan membentuk lembaga Sekolah Ramah Anak sebagai upaya pencegahan dan penanganan kasus kekerasan yang terjadi pada perempuan dan anak.

Dalam Peraturan Menteri Negeri Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2014 tentang Kebijakan Sekolah Ramah Anak, dijelaskan bahwa dalam mewujudkan Sekolah Ramah Anak (SRA) ada enam (6) komponen yang dikembangkan untuk mengukur capaian SARA. Komponen tersebut meliputi: (1). Kebijakan SRA, (2). Pelaksanaan Kurikulum, (3). Pendidikan dan tenaga kependidikan terlatih hak-hak anak, (4). Sarana dan Prasarana SRA, (5). Partisipasi anak, (6). Partisipasi orang tua, lembaga masyarakat, dunia usaha, pemangku kepentingan lainnya, dan alumni. Idealnya keenam indikator tersebut harus dipenuhi dalam rangka mewujudkan Sekolah Ramah Anak (SRA). Dalam pendidikan dan tenaga pendidikan terlatih hak-hak anak artinya proses belajar yang ramah ada pada anak salah satunya dalam upaya pembentukan karakter anak dalam program kebiasaan yang telah terprogram di RA Labschool IIQ Jakarta.

Dengan latar belakang masalah yang sudah dipaparkan diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai Efektivitas Program Sekolah Ramah Anak dalam Pembentukan Karakter Positif pada Anak Kelompok B Usia 5 - 6 Tahun di RA Labschool IIQ Jakarta. Hal ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar karakter positif yang terbentuk dalam diri anak setelah diterapkannya program sekolah yang ramah anak

2. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini dengan studi literatur *review*, metode deduktif, yaitu proses analisis dari pernyataan-pernyataan yang telah ada pada jurnal terdahulu dengan menarik kesimpulan dan saran yang dimulai dari hal-hal yang bersifat umum menjadi hal-hal yang bersifat khusus. Bahan-bahan jurnal tersebut terdiri dari: 1) Data bahan hukum primer yaitu terdiri atas peraturan Perundang-Undang secara hierarki (Tata Urutan Peraturan Perundang-Undangan), dokumen berupa UU Nomor 23 Tahun 2002 tentang (Perlindungan anak) dan Peraturan Menteri Negeri Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2014 tentang Kebijakan Sekolah Ramah Anak. dan hasil wawancara guru kelas RA Labschool IIQ Jakarta Kelompok B. 2) Data bahan hukum sekunder yaitu data yang bersifat menunjang, menguatkan dan memberikan penjelasan mengenai sumber data bahan hukum primer seperti karya ilmiah yang berkaitan erat dengan objek penelitian, dan peneliti juga menggunakan bahan-bahan non hukum yaitu buku-buku mengenai karakter anak usia dini dan sekolah ramah anak.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN **Program Sekolah Ramah Anak (SRA).**

Sekolah Ramah Anak (SRA) merupakan satuan pendidikan formal, nonformal, dan informal yang aman, bersih dan sehat, peduli dan berbudaya lingkungan hidup, mampu menjamin, memenuhi, menghargai hak-hak anak dan perlindungan anak dari kekerasan, diskriminasi, dan perlakuan menyimpang lainnya serta mendukung partisipasi anak terutama dalam perencanaan, kebijakan, pembelajaran, pengawasan, dan mekanisme pengaduan terkait pemenuhan hak dan perlindungan anak di pendidikan, dan hal tersebut telah dijelaskan dalam permen PPPA pasal 1 No.8 Tahun 2014 .

Adapun prinsip-prinsip Sekolah Ramah Anak (SRA) yang termaktub dalam buku panduan Sekolah Ramah Anak (SRA) sebagai berikut ;

1. Nondiskriminasi yaitu menjamin kesempatan setiap anak untuk menikmati hak anak untuk pendidikan tanpa diskriminasi berdasarkan disabilitas, gender, suku bangsa, agama, dan latar belakang orangtua.
2. Kepentingan terbaik bagi anak yaitu senantiasa menjadi pertimbangan utama dalam semua keputusan dan tindakan yang diambil oleh pengelola dan penyelenggara pendidikan yang berkaitan dengan anak didik.
3. Hidup, keberlangsungan hidup, dan perkembangan yaitu menciptakan lingkungan yang menghormati martabat anak dan menjamin pengembangan holistik dan terintegrasi setiap anak.
4. Penghormatan terhadap pandangan anak yaitu mencakup penghormatan atas hak anak untuk mengekspresikan pandangan dalam segala hal yang mempengaruhi anak di lingkungan sekolah, dan
5. Pengelolaan yang baik yaitu menjamin transparansi, akuntabilitas, partisipasi, keterbukaan informasi, dan supermasi hukum di satuan pendidikan.

Penjelasan dari Prinsip-prinsip diatas adalah pentingnya kerjasama antar orang dewasa dan anak yang mana setiap kepentingan yang berhubungan dengan anak, maka anak harus diikuti sertakan dalam berpartisipasi didalamnya hal ini dilakukan agar terjalannya komunikasi yang baik antar orang tua dan anak, guru dan murid.

Sekolah Ramah Anak pada (SRA) intinya adalah lembaga pendidikan yang mendukung kebutuhan perkembangan anak secara holistik, inklusi, partisipatif dan memberikan perlindungan dengan konsep mengubah paradigma dari pengajar menjadi pembimbing, orang tua dan sahabat anak, orang dewasa memberikan keteladanan dalam keseharian, memastikan orang dewasa di sekolah terlibat penuh dalam melindungi, dan memastikan orang tua dan anak terlibat aktif dalam memenuhi 6 komponen Sekolah Ramah Anak (SRA).

Salah satu komponen yang dijadikan tolak ukur ketercapaian Sekolah Ramah Anak (SRA) adalah komponen yang ketiga mengenai proses dan pelaksanaan hal pembelajaran. Yang diharapkan dari adanya sekolah ramah anak adalah agar mampu menciptakan kondusifitas dalam belajar dengan menciptakan iklim belajar yang aman, nyaman, produktif, sehat dan mampu mengembangkan secara maksimal potensi diri yang dimiliki oleh anak .

Program sekolah yang ramah anak belum lama ini telah diterapkan di RA Labschool salah satunya adalah program pembiasaan, pembiasaan pada do'a sehari-hari, membaca dan mengulang-ulang bacaan Al-Qur'an. Pembiasaan inilah yang nantinya akan menciptakan kebiasaan-kebiasaan yang positif pada anak. Sebagaimana yang dikatakan oleh Imam Al-Ghazali dalam Ihya 'Ulumi Ad-din mengenai pembiasaan anak dengan kebaikan atau kejelekan dengan memandang potensi dan fitrahnya. Ia mengatakan; "Anak adalah amanah bagi orang tuanya. Hatinya yang suci adalah substansi yang berharga. Jika ia dibiasakan dengan kebaikan, ia akan tumbuh dalam kebaikan dan bahagia di dunia dan akhirat. Adapun jika ia dibiasakan dengan kejelekan dan diabaikan begitu saja seperti binatang, maka ia akan sengsara dan celaka. Maka dari itu, menjaga anak adalah dengan mendidik, mendisiplinkan, dan mengajarkannya akhlak-akhlak yang terpuji" .

Demikian perkataan Imam Al-Ghazali dari pernyataan ini dapat dipahami bahwa masa anak usia dini adalah masa yang paling penting untuk menentukan masa tuanya anak, maka dari itu berilah pembiasaan yang baik untuk anak, baik itu mengenai pembiasaan akidah, tauhid, ibadah, adab dan akhlak, karena dari pembiasaan inilah yang akan menentukan karakter dalam diri anak.

RA Labschool IIQ Jakarta merupakan sekolah yang sudah menerapkan sekolah ramah anak, hal ini bertujuan untuk membentuk dan meningkatkan karakter anak. Pembentukan karakter anak didik dilakukan dengan cara menerapkan pembiasaan positif. Pembiasaan positif yang telah diterapkan di RA Labschool sebagaimana yang dikatakan oleh guru kelas kelompok B seperti "pembiasaan memulai belajar dengan berdoa, mengulang-ulang hafalan surah al-Qur'an, hadits, dan do'a-do'a harian, bersikap jujur, disiplin waktu, saling berbagi, bersedekah, dan ibadah shalat dhuha pada setiap hari jum'at" . Pembiasaan-pembiasaan inilah yang nantinya akan mendarah daging kemudian menjadi kebiasaan dalam keseharian anak hingga membentuk karakter yang baik dan positif.

Karakter Positif Pada Anak Usia 5 - 6 Tahun.

Di Indonesia anak usia dini mengacu pada anak-anak dengan rentang usia 0 - 6 tahun. Ini berbeda dengan The National Assosiation For The Education For Young Childern (NAECY) yang membuat klasifikasi rentang usia dini dari lahir (0) sampai 8 tahun. Anak usia dini adalah mereka yang terlahir ke dunia dan baru memasuki kehidupan tidak tahu apa-apa dan sepenuhnya membutuhkan orang lain dalam pertumbuhan dan perkembangannya. Pada usia ini anak sedang

berada dalam masa periode emas atau yang sering disebut dengan masa golden age yang artinya, pada masa inilah kesempatan terbaik untuk mulai mendidiknya, memperkenalkan mereka dengan lingkungan dan dunia luar. Dan pada masa inilah permulaan masa yang baik untuk membentuk dan membangun karakter anak.

Dalam Wikipedia Kamus Besar Bahasa Indonesia Online karakter atau watak adalah sifat batin yang memengaruhi segenap pikiran, perilaku, budi pekerti, dan tabiat manusia atau makhluk hidup lainnya. Karakter yang ada pada diri seseorang bukanlah bawaan sejak lahir karakter ada dan terbentuk melalui proses belajar dari orang tua, anggota keluarga, dan lingkungan sekitar. Karakter diartikan juga sebagai ciri khas yang mendemonstrasikan etika atau sistem nilai personal yang ideal (baik dan penting) untuk eksistensi diri dan berhubungan dengan orang lain. Hal ini dapat membuktikan bahwa anggapan yang mengatakan tabiat manusia baik atau jahat tidak dapat diubah adalah anggapan yang salah.

Pendidikan karakter merupakan bagian tak terpisahkan dalam sistem pendidikan nasional. Jauh sebelum meluncurnya nilai-nilai karakter tersebut, Ki Hajar Dewantara memasukkan pendidikan watak sebagai salah satu bagian tak terpisahkan dalam pendidikan. Ki Hajar Dewantara memandang karakter atau watak sebagai bagian ilmu jiwa. Dasar dari karakter menurutnya bersatu dengan kodrat seseorang dan sangat dipengaruhi oleh keturunan.

Adapun langkah-langkah pengembangan pendidikan karakter diantaranya;

1. Menetapkan nilai karakter untuk setiap kelompok umur, artinya dalam pembentukan dan pengembangan karakter pada anak perlu adanya perbedaan kelompok sesuai dengan usianya agar semakin tinggi, semakin lengkap dan semakin luas nilai yang dikembangkannya.
2. Pengembangan indikator yang dimaksud adalah sebagai alat ukur pencapaian karakter anak.

Adapun Indikator pencapaian anak usia 5 - 6 tahun sebagai berikut ;

Nilai-nilai Karakter	Indikator
Menjadi pribadi bersahabat, ramah dan santun.	Menyapa teman dengan panggilan yang baik, mengucapkan salam, senyum dan mengangguk jika bertemu dengan orang yang lebih tua dan bisa mengucapkan kata permissi, minta izin saat masuk dan keluar kelas atau pulang.
Membiasakan diri gemar bermusyawarah dan toleransi.	Dapat bekerja dalam kelompok, menjadi pendengar yang baik, dan bersikap kooperatif dalam bermusyawarah.
Memiliki jiwa semangat gotong royong.	Dapat bergotong-royong membuang sampah di sekolah, dan membereskan mainan di kelas.
Cinta tanah air.	Dapat menyanyikan lagu "Indonesia Raya", mengikuti upacara di sekolah, dan membaca sajak bertema cinta tanah air.
Membiasakan diri suka bekerja keras.	Dapat mengikuti pembelajaran sampai selesai, menceritakan gambar anak yang suka bekerja keras, membantu orang tua dirumah dan mengerjakan tugas di rumah.
Bertanggung jawab dan mandiri.	Berlatih menyimpan sepatu pada tempatnya, belajar di sekolah tidak boleh ditunggu ibu.
Membiasakan hidup disiplin.	Memasang nama absensi kelas saat masuk sekolah, terbiasa mengetuk pintu saat masuk kelas, berpakaian seragam sesuai ketentuan.
Hormat kepada orangtua dan guru.	Mencium tangan orang tua dan guru saat bertemu, dan menuruti ucapan orangtua dan guru.
Menjadi pribadi jujur dan adil.	Dapat mengikuti kegiatan bermain peran tentang hakim yang jujur dan adil.
Memahami sikap hidup demokrasi.	Sikap menerima keputusan kelompok dan menghargai pendapat orang lain.
Hemat air dan listrik.	Dapat memahami kegunaan air dan listrik bagi kehidupan, unjuk kerja anak mematikan air di keran, dan apat menggunakan air secukupnya.
Cinta lingkungan.	Belajar menanam dua batang tanaman/pohon, dan tidak memetik daun di pekarangan sekolah.
Gaya hidup bersih.	Dapat mencuci tangan sebelum dan sesudah makan dengan sabun, dan membuang sampah pada tempatnya.
Menghargai waktu.	Selalu datang ke sekolah tepat waktu, dan mengerjakan tugas sesuai waktu yang ditentukan.
Menolak kekerasan.	Dapat mengikuti dramatisasi menolak kekerasan, dan menceritakan gambar "demo buruh tertib".
Menghidupkan budaya antri.	Dapat mengikuti barisan, dan bersabar menunggu giliran.

3. Memasukkan nilai-nilai karakter yang hendak dikembangkan dalam program semester, dijabarkan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM), dan disisipkan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH). Pendidikan karakter perlu pembiasaan kepada siswa dan teladan oleh guru

Sebagaimana pembiasaan yang telah terlaksana di RA Labschool IIQ Jakarta, pembentukan karakter pada anak usia 5 - 6 tahun di Ra Labschool dibantu dengan program pembelajaran melalui metode pembiasaan sebagaimana yang dikatakan oleh wali kelas kelompok B di RA Labschool bahwa "selama penerapan metode pembiasaan karakter anak semakin membaik setiap harinya dengan bertahap, meskipun ada beberapa anak yang masih tantrum dan belum terbiasa dalam pembiasaan setiap harinya".

Demikian pula yang tertulis dalam indikator Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) Raudhatul Athfal yang merupakan kriteria minimal tentang kemampuan yang dicapai anak pada seluruh aspek perkembangan dan pertumbuhan yang memiliki ciri khas keislaman serta mencakup aspek nilai agama dan moral, fisik-motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosional, serta seni .

No		Indikator Pencapaian
1.	Nilai Agama dan Moral	Mengenal Islam sebagai agama yang dianut
		Melakukan gerakan dan bacaan shalat dengan urutan yang benar
		Melafalkan minimal 10 (sepuluh) doa sehari-hari
		Terbiasa berinfaq dan bersedekah
		Terbiasa mengucapkan kalimat thayyibah
		Terbiasa menjaga kebersihan diri dan lingkungan
		Terbiasa berperilaku baik dan menghindari perilaku buruk
		Terbiasa mengucapkan dan menjawab salam
		Melafalkan minimal 12 (dua belas) surat pendek dalam Al-Qur'an
		Melafalkan minimal 10 (sepuluh) hadis beserta artinya
		Mengenal 25 (dua puluh lima) Nabi dan Rasul
2.	Fisik - Motorik	Terampil melakukan gerakan wudhu, shalat, serta gerakan tubuh lainnya secara terkoordinasi sebagai rasa syukur kepada Allah SWT.
		Terampil menggunakan ruas-ruas jari tangan sambil melafalkan dzikir
		Berperilaku hidup bersih dan sehat
		Terbiasa mengkonsumsi makanan dan minuman yang halal dan thayyib.
		Melakukan wudhu dengan tertib dan benar
		Toilet training secara mandiri sesuai dengan Sunnah Rasulullah SAW
3.	Kognitif	Mengetahui benda-benda sebagai ciptaan Allah SWT yang ada di langit dan bumi.
		Mengetahui benda ciptaan Allah SWT berdasarkan fungsi dan cirinya.
		Mengetahui waktu ibadah
		Mengklasifikasikan benda ciptaan Allah SWT dan karya manusia dalam kelompok yang sama, sejenis, berpasangan dengan 2 variasi.
		Mengklasifikasikan makhluk dan benda ciptaan Allah SWT yang ada di lingkungan sekitar berdasarkan cirinya.
		Membedakan macam-macam benda ciptaan Allah SWT dan karya manusia bentuk geometri tiga dimensi (tabung, kubus, dan sejenisnya)
		Mengetahui huruf vocal, konsonan dan huruf hijaiyah dari nama benda ciptaan Allah.
4.	Bahasa	Memahami doa sebelum dan sesudah kegiatan beserta artinya
		Memahami beberapa kata sifat mahmudah/ memuji dan madzmumah/tercela
		Mendengarkan bacaan Al-Qur'an dan hadis
		Memahami cerita Islami, daerah, dan tokoh tradisional
		Melafalkan asma'ul husna secara benar dengan artinya
		Melafalkan doa sehari-hari dan artinya secara tepat
		Melafalkan surat-surat pendek dalam al-Qur'an dan hadis
5.	Sosial - Emosi	Berperilaku sopan terhadap orang lain
		Berperilaku simpati terhadap orang lain
		Mau berbagi dengan teman
		Menerima perbedaan, kebiasaan sehari-hari, sikap, perilaku, budaya, suku/agama, dan bahasa.
		Terbiasa menghargai hak dan pendapat orang lain.
		Terbiasa berbagi dengan teman
6.	Seni	Bertanggung jawab terhadap diri sendiri dan orang lain
		Menyanyikan lagu bermuatan religi sesuai dengan irama musik sebagai wujud rasa syukur kepada Allah SWT.
		Bermain drama sesuai dengan perannya.
		Eksplorasi dalam aktivitas seni musik dan lagu sesuai kreativitasnya untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT.
		Mengeksplorasi gerak dan lagu sesuai irama.

4. SIMPULAN

Berdasarkan pengertian diatas dapat dipahami bahwa Sekolah Ramah Anak adalah sebuah lembaga formal, informal, dan nonformal yang dibentuk dan dibangun oleh pemerintah pusat pelayanan terpadu pemberdayaan perempuan dan anak (P2TP2A) yang memiliki tujuan baik sebagai pencegahan dan penanganan kasus yang dilakukan dengan kekerasan terhadap perempuan dan anak serta adanya perlindungan dan hak-hak anak serta dapat memfasilitasi dan memperdayakan potensi anak, untuk mewujudkan sekolah yang ramah anak yang sesuai dengan BARISAN (Bersih, Aman, Ramah, Indah, Inklusif, Sehat, Asri dan Nyaman).

RA Labschool IIQ Jakarta belum lama ini sudah menerapkan sekolah yang ramah anak sebagai upaya pembentukan karakter anak yang positif melalui program pembiasaan yang dilakukan di setiap hari dan minggunya. Karakter adalah tabiat seorang manusia yang terlahir kedunia mulai usia sejak ia dilahirkan hingga sepanjang hidupnya, karakter akan terus berkembang seiring

berkembangnya pertumbuhan individu itu sendiri, karakter juga yang dapat menentukan nilai seseorang baik atau tidak. Karakter anak usia dini ditentukan dengan kesempurnaan dan kematangan masa perkembangan jika perkembangan bahasa, kognitif, fisik-motorik, dan sosial-emosionalnya baik maka secara otomatis anak akan memiliki perilaku yang baik pula.

Demi membentuk dan membangun karakter yang kuat dan baik serta positif pada anak perlu adanya pembiasaan dalam kesehariannya agar dapat membantu pembentukan dan pengembangan karakter positif secara maksimal, pembiasaan yang baik dapat dimulai dengan memperkenalkan akidah, tauhid, akhlak secara sederhana, seperti belajar menghafal surah-surah pendek dalam Al-Qur'an, menghafal hadis-hadis Nabi, mengajarkan saling berbagi, gotong-royong dan kasih sayang antar sesama makhluk.

Semua ini telah di terapkan dalam program pembelajaran di RA Labschool IIQ Jakarta, yang mana hasil dari semua penelitian dan pembahasan di atas menyatakan bahwa penerapan program sekolah ramah anak di RA Labschool IIQ Jakarta sangat memberi pengaruh besar pada pembentukan karakter positif pada anak usia 5 - 6 tahun, meskipun memang masih ada beberapa anak yang tantrum dan super aktif dalam menjalani kegiatan pembiasaan setiap harinya

5. DAFTAR PUSTAKA

- Andriyan Dany dan Syunu Trihantoyo, *Pengelolaan Sekolah Ramah Anak Untuk Meningkatkan Karakter Siswa*, 2021 *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, Vol. 09 Nomor 03.
- Elytasari Suvidian, *Esensi Metode Montessori dalam Pembelajaran Anak Usia Dini*, 2017, Universitas Nahdlatul Ulama Gajah Mada, *Jurnal* Vol. III Nomor 1.
- Garnika Eneng, 2020, *Membangun Karakter Anak Usia Dini Menggunakan Metode Cerita, Contoh, Biasakan, Apresiasi (CCBA)*, (Tasikmalaya, Edu Publisher.
- Hastry Purwanti Sumy, 2017, *Kekerasan Pada Anak dan Wanita Perspektif Ilmu Kedokteran Forensik*, (Jakarta Timur; Rayyana Komunikasindo).
- <https://id.wikipedia.org/wiki/Karakter>
- Kementrian Agama Republik Indonesia, *Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) Raudhatul Athfal*, 2021.
- Kurniawan Moh. Dwi, Sultoni, Asep Sunandar, *Manajemen Sekolah Ramah Anak*, 2020 *Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan*, Vol. 3 Nomor 2.
- Majdi Muhammad dan Ahmad Ihsan Shofiyuddin, *Sekolah Ramah Anak Terhadap Pengembangan Sosial-Emosional Anak di SD Negeri Ngupasan Yogyakarta*, 2021, *Jurnal Media Pendidikan dan Sosial Kemasyarakatan*, Vol. 17. No. 1.
- Masnipal, *Menjadi Guru PAUD Profesional*, 2018, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyani Novi, *Upaya Meningkatkan Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini*, 2014, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, *Raushan Fikr*, Vol. 3 No. 2.
- Mulidyyah Ichda Faricha, *Strategi Guru Dalam Pembentukan Karakter Sosial Emosional Anak Usia Dini Melalui Sekolah Ramah Anak di TK Mekar Jaya Lamongan*, 2020 *Skripsi UIN Maulana Malik Ibrahim, Malang*.
- Nuraeni Lenny, Andriansyah, Rita Nurunnisa, *Efektivitas Program Sekolah Ramah Anak dalam Meningkatkan Karakter Anak Usia Dini*, 2020, *Jurnal Obsesi*, Vol. 4. No 1.
- Nurmalitasari Femmi, *Perkembangan Sosial Emosi pada Anak Usia Prasekolah*, 2013, *Buletin Psikologi: UGM*, Vol. 23 No. 23.
- Peraturan Menteri Negara Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2014 Tentang Kebijakan Sekolah Ramah Anak.
- Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 60 Tahun 2013 Tentang Pengembangan Anak Usia Dini Holistik-Integratif.
- Pohan Efendi Jusrin, *Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Konsep dan Pengembangan*, 2020, Depok, Rajawali Press.
- Rismayani, dkk, *Pencapaian Indikator Sekolah Ramah Anak pada PAUD di Kecamatan Majauleng Kabupaten Wajo*, 2021 *Nanaeke Jurnal of Early Childhood Education*, Vol.4 No.1.
- Shunhaji Akhmad dan Hainatun Hasanah, *Pendidikan Ramah Anak Perspektif Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Madinatul Rahmah*, 2019, PTIQ Jakarta, *Kordinat*, Vol. 18. No.2.
- Ulya Khalifatul, 2020, *Pelaksanaan Metode Pembiasaan di Pendidikan Anak Usia Dini Bina Generasi Tembilaan Kota*, *Asatiza Jurnal Pendidikan* Vol. 1 No. 1.
- Ulwan Nashih Abdullah, 2018, *Tarbiyatul Aulad Fil Islam, Pendidikan Anak Dalam Islam*, (Jawa Tengah, Insan Kamil Solo).
- UUD Nomor 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak
- Wuryandani Wuri, Fathurrohman, Anwar Senen Haryani, *Implementasi Pemenuhan Hak Anak Melalui Sekolah Ramah Anak*, (Sleman, UIN Yogyakarta), 2018, *Jurnal Civics*, Vol. 15 No. 1.
- Zakaria Mia dan Dewi Arumsari, 2018, *Jeli Membangun Karakter Anak*, (Bhuana Ilmu Popouler).